

**TANGGAPAN MASYARAKAT TERHADAP BATU NISAN KUNO DI
KLIBEUT KECAMATAN PIDIE**

SKRIPSI

Disusun oleh:

AHMAD YANI

NIM. 511303066

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam



**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM – BANDA ACEH
2019 M/1440 H**

SKRIPSI

Diajukan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Sejarah dan Kebudayaan Islam

Oleh

AHMAD YANI

NIM. 511303066

Mahasiswa Fakultas Adab dan Humaniora
Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam

Disetujui di uji/Di Munaqasyahkan oleh:

Pembimbing I

Pmbimbing II

Drs. Husaini Husda, M.pd
Nip: 196404251991011001

Drs. Nasruddin As. M.Hum
Nip.196212151993031002

Mengetahui,
Ketua jurusan prodi Sejarah dan kebudayaan Islam

Sanusi Ismail, M.Hum
Nip:197004161997031005

SKRIPSI

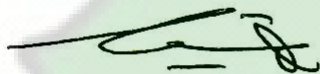
Telah diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah-Skripsi
Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry dan dinyatakan Lulus diterima
Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana(SI) di Jurusan Sejarah dan
Kebudayaan Islam

Pada Hari/ Tanggal : Rabu 24 Juli 2019

Di Darussalam Banda Aceh

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua



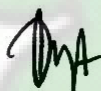
Drs. Husaini Husda, M.Pd.
NIP: 199404251991011001

Sekretaris



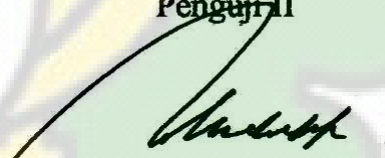
Drs. Nasruddin AS, M.Hum
NIP: 196212151993031002

Penguji I



Ida Hasahan, M.A.
NUPN: 9920113058

Penguji II



Drs. Anwar Daud, M.Hum
NIP: 196212311991011002

Mengetahui
Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry
Darussalam – Banda Aceh



Dr. Fauzi Ismail, M.Si.
(NIP. 196805111994021001)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ahmad Yani
Nim : 511303066
Prodi : Sejarah Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Humaniora UIN Ar Raniry

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis ini dengan judul “ Tanggapan Masyarakat Terhadap Batu Nisan Kuno di Klibeut Kecamatan Pidie“ beserta seluruh isi adalah benar karya saya sendiri, dan tidak melakukan pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika yang berlaku di dunia akademis. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang di temukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Banda Aceh, 04 Juli, 2019

Yang membuat pernyataan



(Ahmad Yani)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

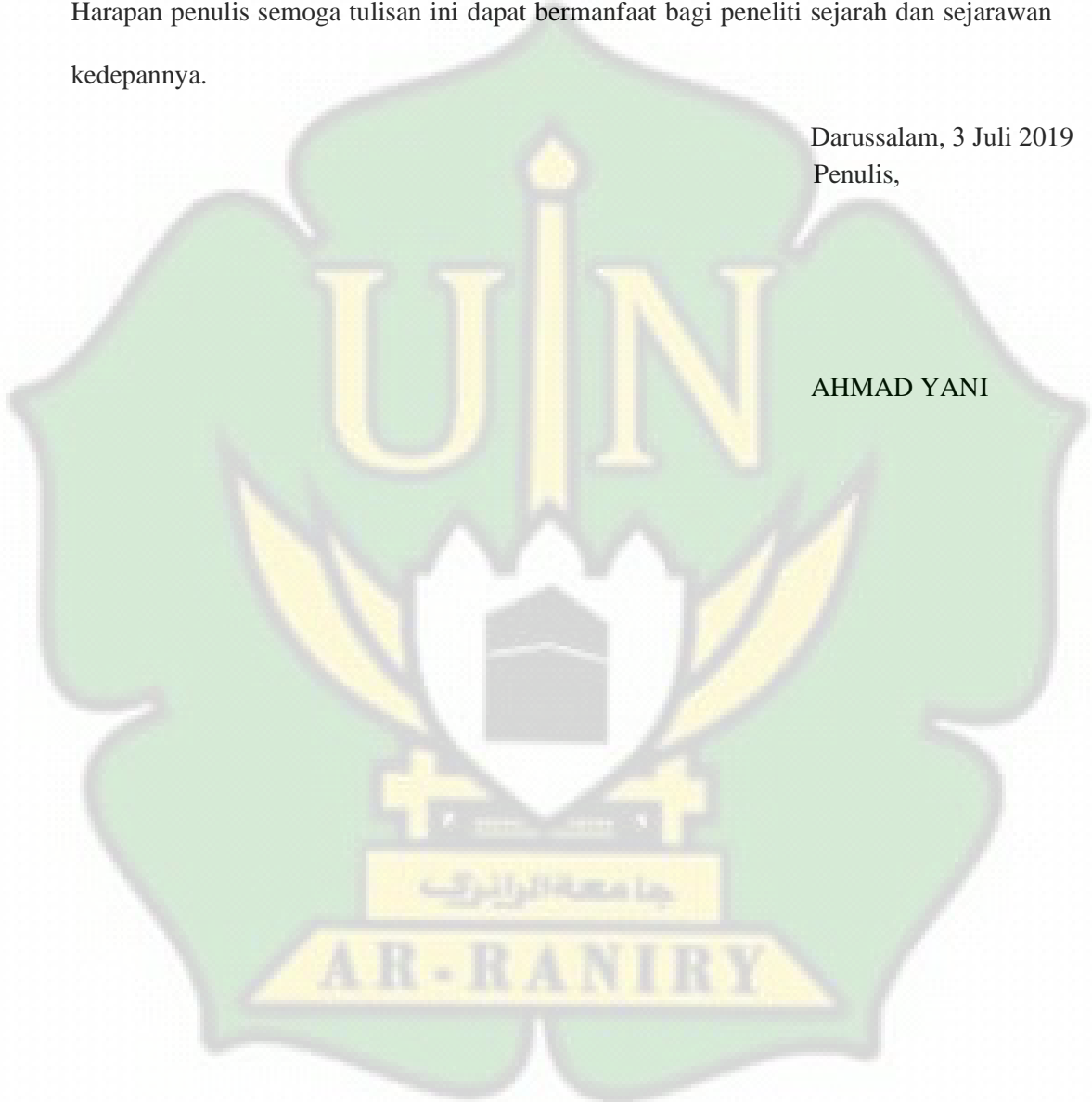
Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik. Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta para sahabat yang selalu menemani demi membawa risalah kebenaran yang penuh dengan hikmah seperti yang kita rasakan sekarang ini. Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah satu syarat dalam menyelesaikan studi guna memperoleh gelar sarjana (S-1) pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, dengan judul **Tanggapan masyarakat terhadap batu nisan kuno di Klibuet kecamatan Pidie Kabupaten Pidie**. Penulis menyadari penulisan tugas akhir ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak, baik secara moral maupun material. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Nasruddin AS., M.Hum selaku pembimbing I dan Bapak Drs.Husaini Husda M.Hum.,selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan arahan serta bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
2. Bapak Drs Ismail Fauzi Msi, selaku Dekan Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
3. Bapak Drs Sanusi, selaku Ketua Jurusan Sejarah Kebudayaan Islam di Fakultas Adab dan Humaniora Universitas Islam negeri Ar-Raniry.
4. Ayahanda dan ibunda tercinta yang telah mendukung penulis dari awal masa studi sampai penulisan tugas akhir ini selesai.
5. Teman-teman seperjuangan angkatan 2013 yang telah memberikan dorongan baik secara langsung maupun tidak langsung.

Penulis menyadari bahwa, skripsi yang penulis susun ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari para pembaca yang sifatnya membangun, agar penulisan skripsi ini lebih baik dan bermanfaat bagi penulis dan para pembaca. Harapan penulis semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi peneliti sejarah dan sejarawan kedepannya.

Darussalam, 3 Juli 2019
Penulis,

AHMAD YANI



DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR LAMPIRAN	iv
ABSTRAK	v
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Penjelasan Istilah.....	5
F. Kajian Pustaka.....	7
G. Metode penelitian.....	10
H. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II : DESKRIBSI UMUM LOKASI PENELITIAN	
A. Letak Geografis.....	14
B. Penduduk dan mata penncaharian.....	15
C. Kondisi pendidikan dan sosial budaya.....	20
BAB III : DESKRIPSI TIPOLOGI BATU NISAN KUNO DI KLIBEUT KECAMATAN PIDIE	
A .Kondisi peninggalan arkeologi di Klibeut	24
B. Asal usul nisan kuno di Klibuet	26
C. Deskripsi nisan kuno di Klibet	28
BAB IV:PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP BATU NISAN KUNO DI KLIBEUT KECAMATAN PIDIE	
A. Pendapat tokoh adat	37
B. Pendapat pemerintah gampong	38
C. Pendapat Ulama	41
D. Pendapat tokoh Wanita	42
E. Pendapat tokoh Ulama	43
BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan	48
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	53
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I Bukti Telah di Setujui Oleh Pembimbing Untuk Dimunaqasyahkan

Lampiran II Bukti Telah Dimunaqasyahkan Oleh Dewan Penguji

Lampiran III Surat Pernyataan Keaslian

Lampiran IV Surat Pengesahan

Lampiran V Daftar Informan

Lampiran VI Pertanyaan Wawancara

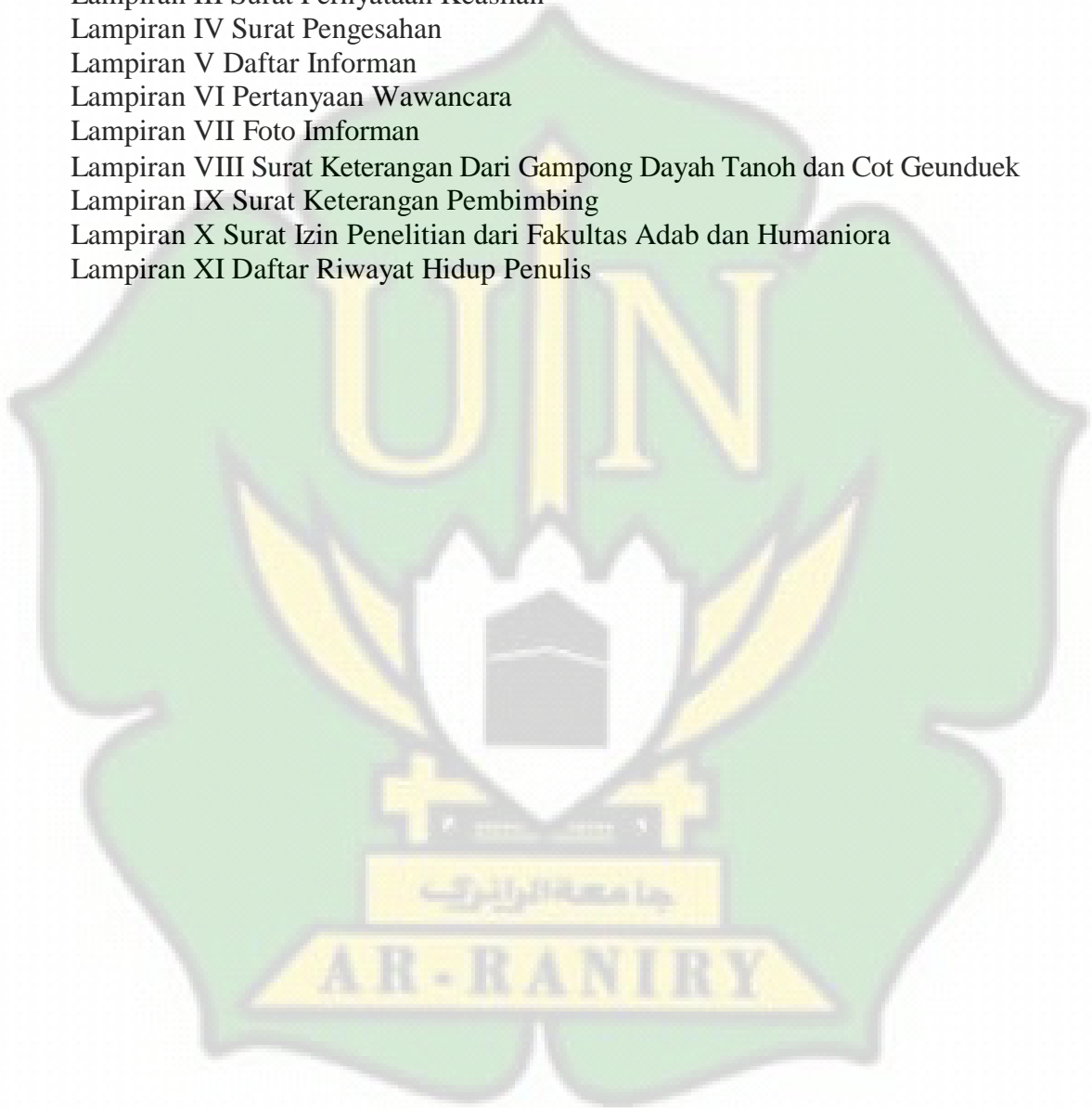
Lampiran VII Foto Imforman

Lampiran VIII Surat Keterangan Dari Gampong Dayah Tanoh dan Cot Geunduek

Lampiran IX Surat Keterangan Pembimbing

Lampiran X Surat Izin Penelitian dari Fakultas Adab dan Humaniora

Lampiran XI Daftar Riwayat Hidup Penulis



ABSTRAK

Skripsi ini membahas tentang Tanggapan masyarakat terhadap batu nisan kuno di Klibeut. Adapun latar belakang dan faktor yang mendorong masyarakat peziarah melakukan kegiatan keagamaan dengan berbagai ritual seperti: mengaji, berzikir dan berdoa, peneliti juga ingin melihat bagaimana tradisi pelepasan nazar di makam Syekh Abdurrauf As-Singkili, apa saja tujuan masyarakat ziarah ke makam dan bagaimana pengaruhnya nazar pada masyarakat peziarah di makam Syekh Abdurrauf As-Singkili. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yaitu berusaha mendeskripsikan setiap peristiwa dan kaitannya dengan orang-orang yang terlibat dalam situasi tertentu. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian di kompleks makam Syiah Kuala. Fokus penelitian diarahkan pada masyarakat peziarah di makam Syekh Abdurrauf As-Singkili di Gampong Deah Raya Kecamatan Syiah Kuala. Kemudian untuk mengkaji peneliti melakukan penelusuran melalui observasi lapangan, wawancara dengan beberapa narasumber dengan beberapa tokoh adat seperti penjaga makam, aparat desa, peziarah dan penduduk setempat serta mengumpulkan data terkait dengan kepercayaan, tingkah laku dan ritual nazar pada masyarakat peziarah pada makam Syekh Abdurrauf As-Singkili. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ziarah dan nazar di makam Syekh Abdurrauf As-Singkili disebabkan oleh beberapa hal yaitu adanya kepercayaan peziarah terhadap unsur kekeramatan pada makam tersebut. Syekh Abdurrauf As-Singkili adalah seorang ulama karismatik yang sangat berperan dalam mengajarkan ilmu agama Islam khususnya di Aceh. Selain adanya unsur karismatik yang dimiliki Syekh Abdurrauf As-Singkili, beliau juga dianggap sebagai seorang waliyullah, beliau merupakan anak dari Syekh Ali Fansury pendiri Dayah Suro Lipat Kajang di Simpang Kanan yang juga dianggap keramat. Masyarakat peziarah yang berkunjung ke makam Syekh Abdurrauf As-Singkili selain untuk mengenang almarhum sebagian peziarah juga ingin mendapatkan keberkahan, kesuksesan, ketentraman, kebahagiaan, dan ketenangan dalam hidup.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia adalah sebuah provinsi di Indonesia. Aceh terletak di ujung pulau Sumatera dan merupakan provinsi paling barat di Indonesia. Ibu kotanya adalah Banda Aceh. Luas Provinsi Aceh 57.365,57 km persegi. Memiliki batas sebelah selatan berbatasan dengan Sumatra Utara, disebelah utara berbatasan dengan laut Andaman, sebelah timur berbatasan dengan selat malalaka, dan sebelah barat berbatasan dengan samudra hindia¹. Sumber daya Alam berupa minyak bumi, Gas alam, emas, hutan, kayu, kopi, ikan, rempah-rempah dan lain-lain sebagainya.²

Penyebaran agama Islam di Indonesia pada umumnya berlangsung melalui dua proses, pertama pribumi berhubungan dengan agama Islam dan kemudian menganutnya, kedua orang asing Asia seperti Arab, India, Cina yang sudah dulu Islam bertempat tinggal secara permanen di satu wilayah Indonesia, melakukan

¹Nunung Yuli Eti, *Selayang pandang Nanggroe Aceh Darussalam*, (Klaten: Intan Pariwara, 2009), hal 3

²Azmi al Bahij, *Sejarah 34 provinsi Indonesia meliputi: sejarah, goegrafi, kependudukan, pendidikan, pemerintahan, perekonomian, seni dan budaya prawisata, makanan khas*, (Jakarta: Dunia Cerdas, 2013), hal. 2

perkawinan campuran dan mengikuti gaya hidup lokal. Islam masuk ke Indonesia dengan secara damai³.

Para Sufi berhasil mengislamkan sejumlah penduduk Nusantara setidaknya sejak abad ke-13. faktor keberhasilan konversi adalah kemampuan para sufi menyajikan Islam dalam kemasan Antraktif ,dengan menekankan kesesuaian dengan Islam atau kontunitas , ketimbang perubahan dalam kepercayaan dan praktik keagamaan lokal.⁴

Kemunculam dan kerajaan kerajaan merupakan lanjutan dari proses islamisasi daerah-daerah pantai yang pernah di singgahi para saudagar muslim. kerajaan islam uncara pertama kerajaan Perlak, Pasai, Aceh Darussalam dan kerajan kecil lainnya di sekitarnya.⁵

Dengan letak daerah yang sangat sategis di bagian barat Indonesia dan di apit oleh dua perairan samudera Hindia dan selat Malaka .wilayah ini sering di singgahi oleh pedagang dari luar seperti Arab, Irak, Pesia, India, dll, kegiatan Ekspor-impor hasil alam seperti rempah rempah, kapur barus, belerang, kemenyan, logam mulia, timah dan jenis logam lainnya.⁶

³ Mundzikrin Yusuf, dkk, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hal 33.

⁴ Azyumardi Azra”*Jaringan ulama timur tengah dan kepulauan Nusantara abad XVII & XVIII*”(Jakarta: Kencana,2013),hal. 15

⁵ Mundzikrin Yusuf, dkk, *Sejarah Peradaban Islam di Indonesia*, (Yogyakarta: Pustaka, 2006), hal 55-65

⁶Mohammad Said, *Aceh Sepanjang Abad*, jilid I, (Medan,1961). hal 13

Adapun kemajuan peradaban Islam di Aceh, berada pada masa kesultanan Aceh Darussalam. Kerajaan Aceh Darussalam merupakan kerajaan Islam terbesardi nusantara. Pada masa Sultan Iskandar Muda, Aceh telah menemui puncak peadabannya. Wilayah kekuasaan meliputi pantai barat Pariaman, Natal, Pasaman Tiku, Salida, Indera Pura, Asahan dan Nias.⁷ Di pantai timur pulau Sumatera meliputi Sumatera Timur hingga ke Jambi.⁸ masa kesultanan Aceh Darussallam diwilayah bagian barat Selatan Aceh seperti di Trumon dan Aceh singkil merupakan daerah yang subur serta cocok untuk bertani. Oleh karena itu, banyak anggota masyarakat kerajaan Aceh Darussalam bahkan dari Sumatera Utara datang ke daerah ini untuk bertani, terutama menanam lada⁹.

Benda arkeologi Islam yang terdapat di Aceh diantaranya berupa kompleks makam-makam kuno, dengan kubur nisannya, masjid-masjid kuno dengan lingkungannya, mata uang kuno, sarakata-sarakata, cap-cap kerajaan, alat-alat perhiasan, benteng-benteng dengan lingkungannya, naskah-naskah kuno dan sebagainya.¹⁰

⁷ Misri A. Muchsin, *Potret Aceh dalam bingkai sejarah*, (Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2007), hal.23.

⁸ Ridwan Azwad, dkk, *Aceh Bumi Iskandar Muda*, (Banda Aceh: Pemerintah Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, 2008), hal. 13.

⁹ Misri A. Muchsin, *Trumon Sebagai Kerajaan Berdaulat dan Perlawanan Terhadap Kolonial Belanda di Barat-Selatan Aceh*, (Banda Aceh: Balai Pelestarian Nilai Budaya Banda Aceh, 2014), hal. 2-3.

¹⁰ Uka Tjandrasmita, *Arkeologi Islam : Pembentukan Dan Pewarisan Kebudayaan Di Nusantara*, (Jakarta: Pustaka Gramedia, 2009), hal. 309.

Aceh merupakan produser pembuatan batu nisan yang terkenal. Nisan ini di kenal juga sebagai batu Aceh. Batu Aceh telah di produksi sejak kerajaan pasai berkuasa di Aceh, batu Aceh tidak hanya di perjuan belikan di daerah saja tetapi juga di ekspor keluar negeri. Batu Aceh japat di jadikan bukti penyebaran Islam di Nusantara termasuk semenanjung Malaka.¹¹

Seperti diwilayah aceh yang lain yang memiliki berbagai peninggalan arkeologi yang beraneka ragam, di daerah kabupaten Pidie dan salah satu tempatnya adalah Klibeut, kecamatan Pidie juga memiliki peninggalan yang berupa nisan kuno. Menurut keterangan masyarakat setempat bahwa batu nisan yang terdapat di klibeut tersebut adalah bukan nisan asli yang ada di daerah itu tapi nisan yang terbang dari daerah lain ke tempat tersebut.

Oleh karena itu, penulis ingin meneliti. Berdasarkan penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk meneliti dengan judul: "Tanggapan masyarakat terhadap batu nisan kuno di Klibeut Kecamatan Pidie

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang diatas, maka penulis merumuskan beberapa masalah yang akan diteliti:

1. Bagaimana kondisi peninggalan arkeologi di Klibeut?

¹¹ Dewi Cut Aina, "Sebaran nisan kuno Islam di Gampong Ceurih kecamatan Ulee Kareng", skripsi, (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2014), hal. 2.

2. Darimana asal usul nisan kuno menurut masyarakat?
3. Bagaimana deskripsi nisan kunodi Klibeut?
4. Bagaimana pendapat masyarakat tentang batu nisan kuno?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini bertujuan:

1. Untuk mengetahui kondisi peninggalan arkeologi di Klibeut
2. Untuk mengetahui deskriptif nisan kuno
3. Untuk mengetahui asal usul nisan kuno di klibeut menurut masyarakat.

D. Manfaat Penelitian

Ada dua manfaat yang ingin penulis sampaikan dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat akademis: penelitian ini menjadi telaah ataupun bahan kajian di perguruan tinggi atau menjadi sebuah kajian khazanah keilmuan yang dibutuhkan oleh akademisi dan intelektual.
2. Manfaat praktis: penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber informasi tentang peninggalan yang berupa batu nisan di Klibeut, selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memicu penelitian selanjutnya untuk perkembangan sejarah-sejarah yang ada di Aceh

E. Penjelasan Istilah

Untuk menghindari kesalah pahaman bagi para pembaca dalam memahami karya ilmiah ini, maka penulis perlu menjelaskan beberapa istilah yang terdapat dalam karya ilmiah ini. Istilah-istilah tersebut adalah sebagai berikut:.

1. Arkeologi

Dalam kamus bahasa Indonesia dijelaskan bahwa arkeologi adalah ilmu pengetahuan mengenai zaman purbakala.¹² Sedangkan dalam kamus lain yang diterbitkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bahwa arkeologi adalah ilmu tentang kehidupan dan kebudayaan zaman kuno berdasarkan peninggalannya.¹³ Arkeologi yang penulis maksud adalah menelusuri, mengidentifikasi, hasil temuan Nisan kuno di Klibeut dengan menggunakan pendekatan ilmu Arkeologi.

2. Nisan

Nisan adalah tonggak pendek disebut yang ditanam di atas kubur sebagai penanda atau tonggak yang di tanam dalam kubur¹⁴. pada batu nisan di cantumkan identitas orang di kuburkan seperti nama, tanggal lahir, dan tanggal kematian. Setiap kuburan seseorang yang telah meninggal dunia di beri tanda batu pada bagian kepala dan kaki, bentuk nisan bermacam sesuai dengan Keudukan, jenis kelamin dan sistem klarifikasi sosial yang berlaku dalam kelompok budaya

¹² W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1987), hal. 57.

¹³ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia...*, hal. 86.

¹⁴ <http://kbbi.co.id/arti-kata/nisan> di akses 23 desember

masyarakat pembuatnya.¹⁵ Yang di maksud nisan disini adalah nisan yang terdapat di Klibeut Kecamatan Pidie

3. Kemukiman

mukim adalah kesatuan masyarakat hukum di bawah kecamatan yang terdiri atas gabungan beberapa gampong (desa) yang mempunyai batas wilayah tertentu yang dipimpin oleh imeum mukim (kepala mukim) dan berkedudukan langsung di bawah camat. Mukim yang di maksud disini mukim Klibeut yang terletak di Kecamatan Pidie Kabupaten Pidie

4. Masyarakat

Masyarakat kelompok manusia yang anggotanya satu sama lain berhubungan erat dan memiliki hubungan timbal balik, dan terdapat nilai sosial tertentu yang menjadi pedoman untuk bertingkah laku anggota bagi masyarakat.¹⁶ Masyarakat yang dimaksud di sini adalah masyarakat Klibeut.

5. Tanggapan

Tanggapan merupakan

F. Kajian Pustaka

Penelitian tentang nisan yang ada di nusantara sudah banyak ditulis oleh para ahli, berbagai pendapat telah dikemukakan yang dituangkan melalui

¹⁵ C.Snock Hurgronj, *Aceh di mata kolonialis* jilid I terj , Ng. Singarimbun, S.Maimoen, Kustiniyati Mochtar, (Jakarta: Yayasan Soka Guru, 1985), hal 485-486

¹⁶ -----, *Ensikopedi nasional Indonesia, jilid 10*, (Jakarta: Delta Pungkas, 2004) hal. 180.

tulisan.baik yang dilakukan oleh arkeolog preposional maupun mahasiswa/i yang berupa mengindentifikasikan nisan, pelestarian, sebarab nisan, maupun seni kaligrafi Islam pada batu nisandan sebagainya.

Hasan Muarif Ambary menjelaskan dalam buku yang berjudul “Menemukan peradaban,jejak Arkeologi dan Historis Indonesia,”ia menerangkan dalam bukunya tersebut tentang berbagai perspektif tentang nisan. ia meneliti tentang benda benda Arkeologi di Aceh sehinggalan berkesimpulan dari penelitiannya tersebut Budaya pada masyarakat Aceh telah tersebar ke wilayah lain Indonesia .

Ambary membagi hanya membagikan dalam tiga bentuk saja bentuk saja yaitu, bentuk gabungan sayap (*bucrane*), persegi panjang dan bundar. Maksudnya adalah nisan menggambarkan nisan yang bersayap yang mirip seperti tanduk kerbau.persegi panjang berbentuk seperti kepala kerbau, bentuk dasarnya (*rectaguler*).biasanya pada bagian puncak nisan terdapat hiasan mahkota. Bentuk ini telah berkembang ke daerah lain baik dalam wilayah Aceh maupun dari luar wilayah Aceh.

Dari kajian Ambary bahwa batu nisan berbentuk (*bucrane*) tersebut nisan ke luar wilayah Aceh abad 16-17.kemudian berkembang nisan berbentuk *rectaguler* dan *slindrik* pada abad 17 hingga 19 M.

Othman Yatim menulis buku tentang nisan kuno di Aceh yang berjudul”Batu Aceh: Isamic Gravestone in Paninsular Malasia”yang di terbitkan pada tahun 1988 menjelaskan bahwa, batu Aceh terbagi dalam dua katagori

bentuk dasar yaitu pipih/slap dan tiang/pilar .Nisan dibagi kedalam 14 tipe. Tipe-tipe tersebut adalah pipih bersayap, tiang balok bersayap, tiang selinder diagonal, slinder polos dan pipih berbahu berukir maupun polos ukirannya.

Batu nisan berkembang sekitar abad ke-14 hingga 19 M, Nisan atau batu Aceh tersebut orang Aceh sendiri yang memahatnya.dan memiliki ciri khas tersendiri ukiran yang bermotif flora yang bentuknya bunga dan awan mega.Pada bagian kaki terdapat ukiran geometri. Pada bagian badan nisan terdapat bingkai yang bermotif flora, juga terdapat ukiran pintu gerbang dan di tengahnya di bentuk petak persegi.

Sudirman Mahasiswa jurusan Sejarah dan kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh menulis skripsi yang berjudul”Sebaran Nisan Kuno di Kemukiman Sungai Limpah Kecamatan Suka Makmur Kabupaten Aceh Besar” yang di tulis pada tahun 2015. Penulis menggunakan metode deskriptif analisis. Cara pengumpulan data sebaran nisan kuno di Kemukiman Sungai Limpah Kecamatan Sukamakmu Kabupaten Aceh Besar, penjajangan, servey permukaan, dan Wawancara. Kesimpulan Sripsi tersebut adalah nisan kuno yang terdapat di kemukimam Sungai Limpah merupakan kumpulan dari nisan masyarakat kemukiman tersebut abad XV hingga XIX. Dan memiliki berbagai buntut dan ornamen yang terdapat pada nisan.Yang menandakan terdapat statifikasi sosial yang berlaku dalam masyarakat yaitu berupa: nisan Ulama, bangsawan, orang kaya, dan masyarakat biasa, selain itu juga di ketahui perbedaan usia dan jenis kelamin pemilik nisan

tersebut.berdasarkan hasil penelitian di kemukiman Sungai Limpah merupakan satu komunitas masyarakat dalam Kemukiman tersebut.

Dwi Cut Aina, salah satu mahasiswi jurusan Sejarah dan kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Humaniora UIN Ar-Raniry Banda Aceh menulis skripsi yang berjudul” Sebaran Nisan Kuno Islam di Gampong Ceurih kecamatan Ulee Kareng” yang di tulis tahun 2014. Dalam penulisanya ia menggunakan metode deskriptif analisis.cara pengumpulan data nisan kuno yang terdapat di Gampong Ceurih dalah kumpulan nisan keluarga yang ada di kampung tersebut, yang terdapat nisan laki-laki, perempuan, dan anak-anak . berdasarkan hasil pnelitian tersebut nisan yang terdapan di gampong Ceurih merupakan komunitas masarakat dalam gampong. Nisan tersebut berasal dari abad ke XV hingga XVI dan juga terdapat statifikasi masyarakat yang terdiri dari Kepala gampung , bangsawan, orang kaya, ulama dan masyarakat biasa.

Dalam penulisan ini, penulis akan meneliti tentang, Tanggapan penduduk terhadap batu nisan kuno di Klibeut kecamatan Pidie.Dengan menggunakan metode deskriptif analitis.

G. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode yang bersifat deskriptif analitis, yaitu memberi gambaran serta menganalisa data arkeologi dalam kerangka bentuk ruang dan waktu. Adapun langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Teknik Pengumpulan Data

Langkah pertama dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data mengenai situs nisan kuno di Klibeut Kecamatan Pidie dengan menggunakan dua metode yaitu studi perpustakaan yang diperoleh dari buku, laporan penelitian, dokumen dll. Kemudian setelah mendapatkan informasi tentang situs-situs tersebut, maka langkah selanjutnya merupakan meninjau langsung ke lokasi situs tersebut dalam beberapa tahap dan yang pertama adalah Penjajangan langkah pertama untuk mengetahui tentang nisan baik berupa letak nisan maupun penebaran nisan di Klibeut Kecamatan Pidie. Kemudian mengamati dan memperhatikan tentang nisan kuno dan mencatatnya.

Tahap Kedua adalah Survei. Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan survei untuk melihat dan mengamati kedaan nisan

Tahap ke tiga adalah mewancarai penduduk Klibeut Kecamatan Pidie. Pertanyaan yang di ajukan mengenai dengan letak sebaran nisan, dan bagaimana tanggapan masyarakat tentang nisan tersebut.

Pengolahan data

Pada tahap pengolahan data, penulis menjabakan data yang di temukan di Klibeut. Pada saat turun lapangan daerah yang di survei akan di bagi berapa kelompok berdasan kan letak nisan, bentuk, dan jenis-jenis nisan

Analisis

Setelah mendapatkan informasi tentang objek penelitian, kemudian penulis menganalisis terhadap situs nisan kuno yang ada disekitar lokasi penelitian. Analisis tersebut meliputi tiga langkah yaitu:

1. Analisa morfologi, yaitu mengamati bentuk dan ragam peninggalan arkeologi di sekitar objek penelitian.
2. Analisa teknologi, yaitu identifikasi terhadap teknik pembuatan batu nisan kuno berdasarkan bahan yang digunakan, pengolahan, hingga dihasilkan benda tersebut.
3. Analisis stilistik, yaitu mengamati aspek dekoratif seperti warna, hiasan serta epigrafi pada peninggalan arkeologi tersebut.

3. Penulisan Laporan

Tahap terakhir dari penelitian ini adalah penulisan laporan, yaitu penulis merangkum dan menyimpulkan semua data-data dari hasil yang telah diperoleh dari penelitian dan menuliskan dalam bentuk narasi.

Dalam metode penelitian ini, penulis merujuk pada buku metode penelitian arkeologi yang diterbitkan oleh pusat penelitian arkeologi nasional.

H. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah dalam memahami isi pembahasan skripsi ini nantinya, penulis membagi empat bab. Masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab, secara umum dapat dirincikan sebagai berikut:

Dalam Bab I (satu) penulis memberikan penjelasan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, penjelasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Pada Bab II (dua), akan dibahas tentang gambaran umum kecamatan Pidie dengan sub judul, letak geografis Kemukiman Klibeut, kependudukan, mata pencaharian,serta keadaan pendidikan masyarakat Klibeut.

Pada III (tiga) akan dibahas Deskripsi Tripologi nisan kuno di Klibeut dengan sub Keadaan nisan kuno di Klibeut,

Pada Bab IV (empat) akan dibahas persepsi masyarakat terhadap batu nisan kuno

Pada Bab V (Lima) merupakan akhir (penutup) dari penulisan ini yang berisi kesimpulan dan saran.

